

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi untuk kegunaan tertentu, dimana suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan.

Adapun menurut Sugiyono (2012,hlm:2) bahwa Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara,ilmiah, empiris, dan sistematis.

Sedangkan menurut Darmadi (2013,hlm:153) Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan pendapat lain menurut Suryana (2010, hlm:20) Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan atau ilmu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu atau sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan penelitian untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dan ilmu serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar.

##### **2. Metode PTK**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik.

Terdapat banyak para ahli terkemuka yang mengkaji mengenai Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti menurut Winter dan Munn Gidding's (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm:3) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Kajian situasi sosial untuk meningkatkan praktik dan kualitas pemahaman Penelitian Tindakan Kelas membahas tentang gejala sosial dengan segala situasi yang timbul di dalamnya guna meningkatkan praktik dan kedalaman pemahaman, pada konteks pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan.

Sedangkan pendapat lain menurut Suhadjono dalam Dadang Iskandar dan Narsim(2015,hlm:5) mengungkapkan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Hasil penelitian dibuat laporan sesuai dengan kondisi nyata yang dilakukan oleh guru dikelasnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode strategi, atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik materi pelajaran.

Pendapat lain menurut Wina Sanjaya (2015, hlm:130) bahwa PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas peran guru didalam kelas, dan bisa memperbaiki proses pengajaran didalam kelas dan berdasarkan permasalahan nyata saat pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan.

### **3. Prinsip-Prinsip PTK**

Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri (*Self Reflection*) yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelamahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang telah disusunnya, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Oleh karena itu begitu pentingnya PTK untuk proses perbaikan maka PTK merupakan bagian dari profesional guru.

Adapun prinsip dasar dalam PTK yang dilakukan oleh guru menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm:7)

Tugas utama guru adalah mengajar dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar, metode mengumpulkan data tidak boleh menyita waktu guru, metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru untuk menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif dikelas. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar, peneliti harus memperhatikan etika kerja disekolah, PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Menurut Subyantoro (2014, hlm:27) memaparkan prinsip-prinsip PTK sebagai berikut:

1. Tidak mengganggu komitmen belajar
2. Tidak terlalu menyita waktu
3. Metodologinya handal
  - a. Identifikasi dan rumusan hipotesis menyakinkan
  - b. Strategi dapat diterapkan dikelas
4. Merupakan masalah guru
5. Konsisten terhadap prosedur etika
6. Permasalahan ada dalam perspektif misi sekolah

Perencanaan PTK didasarkan pada prinsip SMART menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, (2010, hlm:11) dengan rinci sebagai berikut:

1. S, kata depan dari *Specific*, artinya khusus, tertentu
2. M, kata depan dari *Managable*, artinya dapat dilaksanakan dan tidak rumit
3. A, kata depan dari *acceptable*, artinya dapat diterima oleh pihak pelaku tindakan atau *achievable*, dapat dicapai
4. R, kata depan dari *Realistic*, dalam kegiatan nyata, terkandung sumber daya yang ada
5. T, kata depan dari *time-bound*, dilaksanakan dalam batas waktu tetentu

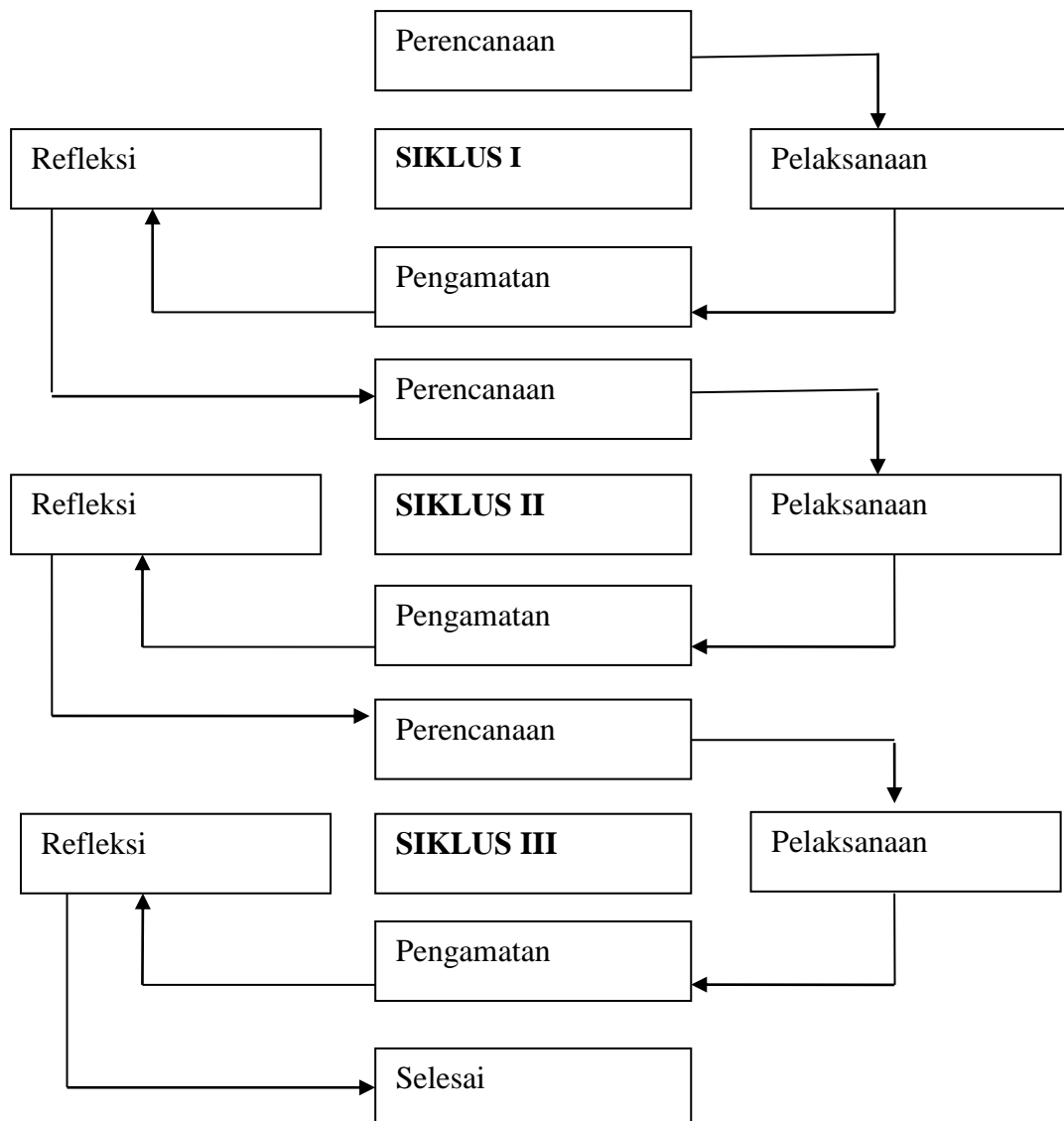
Maka dapat disimpulkan bahwa prinsip PTK khusus/tetentu artinya dilakukan pada persoalan yang muncul dikelas, dan tentunya dapat dilaksanakan tidak rumit, juga dapat diterima oleh pelaku tindakan dan persoalannya pun harus nyata yang ada dikelas saat proses pembelajaran serta dilaksanakan dalam batas waktu tertentu.

## **B. Desain Penelitian**

Pelaksanaan tindakan kelas dalam PTK terdiri dari beberapa siklus bahwa dalam I siklus terdiri 4 langkah, yaitu: perencanaan, aksi atau tindakan, observasi dan refleksi. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau desain untuk aturan yang perlu diperhatikan prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Menurut Kemmis dan Mc Taggart, 2009, hlm:8) PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri , pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana dan sikap mawas diri.

Sedangkan Menurut Arikunto (2013 hlm:17) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim) (2015 hlm:23) menjelaskan bahwa suatu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: 1) Perencanaan, 2)Pelaksanaan, 3) Pengamatan 4) Refleksi Sedangkan menurut Supardi (Hani 2012 hlm;44)” dalam Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam 2 siklus tindakan yang berurutan”. informasi dari siklus terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua dan ketiga tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi guru digunakan sebagai bahan masukan untuk merancang siklus berikutnya.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi dalam berikutnya:



**Gambar 3.1**

### **Alur Penelitian Tindakan Kelas**

**Sumber: Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm,23)**

Dari gambar diatas, dapat diuraikan prosedur penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seseorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Menurut Arikunto dalam buku Dadang Iskandar (2015,hlm:23) bahwa perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan mulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini yakni: (a) membuat skenario pembelajaran b )membuat lembar observasi (c) mendesain evaluasi, Menurut Mulyasa menurut Arikunto (2010:hlm:10) menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, menurut Kunandar (2015, hlm:3) menjelaskan bahwa guru menyusun perencanaan sebelum pelaksanaan di kelas

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan gagasan yang akan dilakukan dalam melakukan suatu tindakan untuk mendapatkan hasil yang di inginkan dengan mempertimbangkan keadaan serta suasana objektif dan subjektif.

b) Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang yang akan melakukan tindakan kelas harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya Pelaksanaan tindakan menurut Mulyasa (dalam Yuliana Septiana, 2011:hlm:112) adalah suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Sedangkan menurut Muslich Masnur (2009:hlm:41) pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan dan tehnik mengajar sebagai bahan terhadap apa yang dilakukan peneliti, menurut arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm:25) menyebutkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan

pendidik antara lain: apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, apakah tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah peserta didik melaksanakan dengan bersemangat, bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dan peningkatan hasil belajar siswa.

Pada saat diberikannya suatu tindakan secara bersamaan juga dilakukan pengamatan tentang segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut sebagai bahan masukan dalam merefleksi hasil pembelajaran dan hal yang menjadi penyebab tidak berhasilnya proses pembelajaran pada tindakan awal akan diperbaiki pada tindakan selanjutnya, agar hasil dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal sesuai dengan harapan.

c) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses terjadinya jalannya pelaksanaan tindakan . kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan, Menurut Hopkins dalam Arikunto (2012 hlm.104) menyatakan bahwa observasi merupakan penafsiran dari teori sedangkan menurut Menurut Sutrisno (Sugiyono,2010: hlm.201) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, menurut Sukidin dkk. (dalam sugiyono 2010, hlm:116) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu jenis pengamatan

yang secara cukup spesifik ditunjukkan pada aspek tindakan guru atau siswa dalam PTK.

Dapat disimpulkan bahwa observasi dilakukan oleh peneliti untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk dapat menentukan rencana tindakan selanjutnya. Adapun yang dilakukan pada tahapan observasi yakni, aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi Menurut Muslich Masnur (2009: hlm.92) yang dimaksudkan dengan refleksi adalah mengulas dan secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. Refleksi menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm:26) adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang telah dilakukan oleh guru maupun oleh siswa, sedangkan menurut Suharjo (2016, hlm:166) refleksi adalah untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan yang telah dilakukan, Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dll.

Maka dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah suatu prosedur atau aturan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur serta langkah-langkah yang harus dilaksanakan yang pertama, 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.



## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 117 Batununggal jumlah siswa 30 terdiri dari 20 perempuan 10 laki-laki, subjek penelitian ini sangat bervariasi dilihat dari kemampuannya, ada siswa yang mempunyai kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Alasan peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran umumnya masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran monoton dan siswa kurang aktif dan pembelajaran berpusat pada guru.

**Tabel 3.1**

**Nama Siswa Kelas V SDN Batununggal 117 Kota Bandung**

No	Nama Siswa	L/P
1	Aditya Ramadhan	L
2	Ai Siti Rodiah	P
3	Alissya Putri Effendi	P
4	Alwina N Syifa	P
5	Annisa Fitria Ramdhani	P
6	Aulya Noviana Rahmawati	P
7	David Koswendi	L
8	Fahri Ruslan	L
9	Fina Komalasari	P
10	Ghisa Syifa Sherina	P
11	Heikal Aslama Putra	L
12	Hafiz Awalyansah	L
13	Khirania Desi Pratiwi	P
14	Mely Apriansyah	P
15	Mochamad Fakhri N	L
16	Muhammad Rafi A	L

17	Na'ma Luthfa Fadillah	P
18	Nazwan Hidayatulloh	L
19	Raisa Nopiantoro	L
20	Rasya Tiardana	L
21	Reisya Dewi Safitri	P
22	Rifki Ardian	L
23	Taffarel	L
24	Tino Kurnia Sandi	L
25	Tsalsa Hukma Shobiyyah	P
26	Willy Wasillah Nurasyid	L
27	Yoga Duwianto	L
28	Yasika Asri Reki Rahayu	P

(Sumber: SDN 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul  
Kota Bandung)

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran ini diciptakan melalui model ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menyajikan pembelajaran yang aktif bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk mereka diri sendiri.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, anatar lain:

### a. Variabel *Input*

Pengertian variabel menurut sugiyono (2009, hlm:60) segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Sedangkan variabel input menurut Sugiyono (2012,

hlm:25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Sedangkan variabel menurut (Sumardi Suryabrata , 2012:159) suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif) .

Dapat dapat disimpulkan bahwa variabel input adalah yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi yang dilakuakn oleh guru siswa dan semua pihak yang terlibat dalam sekolah. adapun variabel input dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.

#### **b. Variabel Proses**

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm:24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun dalam penelitian ini yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema organ gerak hewan di kelas V SDN 117 Batununggal Kota Bandung.

#### **c. Variabel Output**

Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm:25) yang dimaksud variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Pada penelitian yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN 117 Batununggal Kota Bandung.

### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SDN 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung. Penelitian mengambil lokasi atau tempat dengan mempertimbangkan lokasi sekolah dengan kampus, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang banyak dan subjek penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan.

**a) Profil Sekolah**

Nama Sekolah : SDN 117 Batununggal  
NPSN : 20245021  
Status : Negeri  
Akreditasi : B  
Alamat Sekolah : Jln. Arhanudri  
Kecamatan : Bandung Kidul  
Kota : Bandung  
Provinsi : Jawa Barat  
Status Sekolah : Negeri  
Kode Pos : 40266

**b) Kondisi Guru**

**Tabel 3.2**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Yayat Hidayat, S.Pd, M.M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Hj. Teti Kurniati	Guru Kelas 1-1
3	Iis Rusmawati, S.Pd.I	Guru Kelas 1-2
4	Peni Sulistiani, SPd	Guru Kelas 2-1
5	Mela Puspitasari, SPd.	Guru Kelas 2-2
6	Hj. Atikah, S.Pd	Guru Kelas 3-1
7	Tati Suryati, S.Pd.SD	Guru Kelas 3-2
8	Susi Syamsiah, S.Pd.SD	Guru Kelas 4-1
9	Endang Suwarni, S.Pd.	Guru Kelas 4-2
10	Faisal Karyasah,S.Pd	Guru Kelas 5-1
11	Tin Tansiah,S.Pd.SD	Guru Kelas 5-2
12	Diyah	
13		

**Gambar 3.2**  
**Denah SDN 117 Batununggal**



## 2) Waktu penelitian.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN 117 Batununggal Kota Bandung, semester 1 subtema organ gerak hewan dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (Kurtilas) untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam jadwal sebagai berikut

**Tabel 3.3**

**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Kegiatan	Bulan																					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus															
1	Pengajuan judul skripsi	■																					
2	Penyusunan proposal skripsi	■	■																				
3	Seminar proposal skripsi			■	■																		
4	Revisi proposal skripsi				■																		
5	Pengumpulan hasil revisi proposal				■	■	■																
6	Penyusunan skripsi				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■						
7	Observasi lapangan				■	■											■						
8	Pelaksanaan siklus 1 a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Pengamatan d. Refleksi																	■					
9	Pelaksanaan siklus 2 a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Pengamatan d. Refleksi																		■				
10	Pelaksanaan siklus 3 a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Pengamatan d. Refleksi																			■			



Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian untuk mencari informasi, informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan, rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektif, dan hasil akhir dari sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Susilo (2011, hlm:60) mengemukakan pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipan aktif, pengamatan aktif yang khusus, atau pengamat yang pasif guru bertindak sebagai partisipan yang aktif apabila dia bertindak sebagai pengajar di kelasnya sendiri, guru sebagai pengamat di kelas guru lain yang mengajar guru hanya mengamati apa yang terjadi. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm:66) observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat situasi penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm: 199) observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata, di dalam pengertian psikologi, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti secara tepat dan menghasilkan hasil yang diinginkan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

#### **b. Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain agar orang tersebut bersedia memberikan tanggapan sesuai dengan apa yang dirasakan. Angket berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap



pembelajaran yang berikutnya. Menurut Susilo (2011, hlm:62) menyatakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data dengan kuisioner, yaitu:

- 1) Jangan lupa melakukan uji coba instrumen
- 2) Hindari bentuk angket yang tidak menarik
- 3) Hindari angket yang terlalu panjang
- 4) Jangan menanyakan pertanyaan yang tidak perlu
- 5) Gunakan butir-butir terstruktur dengan berbagai macam kemungkinan alternatif jawaban
- 6) Apabila memungkinkan, sediakan juga bagian yang berisi “komentar-komentar lain”

Adapun menurut Riduwan (2008, hlm:71) mengatakan bahwa “angket terbuka ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadanya, sedangkan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda ceklis (√)”.

Sedangkan menurut Komalasari (2011, hlm:81) angket dikenal dengan sebuah kuisioner, alat ini secara besar terdiri dari tiga bagian yaitu: judul angket, pengantar yang berisi tujuan, atau petunjuk pengisian angket, dan item-item pertanyaan yang berisi opini atau pendapat dan fakta.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa angket untuk menunjang jawaban siswa yang terkait, misalnya kita membuat pertanyaan untuk mengukur sikap mereka dan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis tentang data-data faktual yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data.

### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara.

Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai inti pengumpulan data sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan wawancara, Susilo (2011, hlm:6)

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia wawancara adalah tanggung jawab direksi( kepada personalia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan, atau wawancara adalah tanya jawab penelitian dengan manusia sumber (narasumber).

Sedangkan menurut Setyadin dalam Gunawan ( 2013, hlm:160) wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara merupakan teknik pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg, dalam Sugiono, 2013, hlm:231)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

#### **d. Tes**

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa, menurut Sanjaya (2009,hlm:99) tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sedangkan menurut Sudjana (2011, hlm:35) tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.

Adapun menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm :48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok, dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di

akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

#### **e. LKS**

Lembar kerja siswa untuk mengukur saat pembelajaran berlangsung setelah guru menjelaskan dan untuk melakukan kerja kelompok. Lembar kerja menurut Nasution dalam Sugiono (2011, hlm:59) adalah kegiatan untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sedangkan menurut Trianto (2011,hlm:222) berpendapat bahwa lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk kegiatan penyelidikan, sedangkan menurut Arikunto (2013,hlm:201) menyatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa lembar kerja siswa (LKS) adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mengetahui sejauh mana memahami penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar dan diberikan LKS untuk menyempurnakan proses dari sebuah pembelajaran agar siswa dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan dengan tepat

#### **f. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti, menurut Arikunto (2006, hlm:231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm:240) mengemukakan bahwa dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang.

Sedangkan menurut Riduwan (dalam Dadang Iskandar dan Narsim) (2010, hlm:58) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data

langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan dengan peneliti, teknik dokumentasi menurut pendapat tersebut sangat luas karena proses dokumentasi tidak dibatasi hanya pada catatan dan data visual tetapi sudah sampai pada tataran data audiovisual sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebar dan dapat membantu seseorang untuk membuktikan sebuah kegiatan, objek tertentu yang sedang diteliti, serta dapat memperkuat sebuah penelitian.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen tes dan nontes, instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes dikembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (essay).

Instrumen nontes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan sebagaimana guru mengajar, bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih, instrumen nontes harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Setiap penelitian perlu diuji kesahihannya instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji instrumen yang akan digunakan dalam penelitian biasanya dilakukan dua uji yakni uji *validity* artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya Sofyan Yamin dan Heri

Kurniawan, (2009, hlm:289) Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2008, hlm:52) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif dan kualitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah sebuah alat atau perlengkapan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang objektif dalam pengumpulan data yang diharapkan oleh peneliti dalam proses penelitian yang dilaksanakan.

#### **a. Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran aspek yang diamati antara lain perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian, materi ajar, penetapan sumber/media belajar, penilaian kegiatan belajar, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang didapat dibagi skor total yaitu 30 dikali 4 Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

#### **b. Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran aspek yang diamati antara lain: kegiatan pendahuluan, menyiapkan menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik, menyampaikan kompetensi tujuan, dan rencana kegiatan, kegiatan inti melakukan *pretest*, materi pembelajaran sesuai indikator materi, menyiapkan strategis pembelajaran yang mendidik, menerapkan pembelajaran saintifik, menerapkan pembelajaran *ekporasi*, *elaborasi* dan *konfirmasi*. Memanfaatkan sumber/media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa yang benar dan tepat, berperilaku sopan santun. Kegiatan penutup membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik melakukan *postes*, melakukan refleksi, memberi tugas sebagai tindak lanjut, masing-masih aspek yang diamati memiliki skor 1-5, dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skor yang di

dapat dibagi jumlah skor total yaitu 75 dikali 4. Instrumen pelaksanaan pembelajaran terlampir.

**c. Instrument Penilaian Sikap Percaya Diri**

Pada penilaian sikap percaya diri aspek yang diamati antara lain: berani tampil di depan kelas, mengemukakan pendapat terhadap pendapat suatu topik atau masalah, mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, berani tampil didepan kelas, mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, berani mencoba hal baru, menyadari sekecil apapun potensi yang dimiliki, masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skornya yang di dapat dibagi jumlah skor total dikali 100, Instrumen penilaian sikap percaya diri terlampir.

**d. Instrumen Penilaian Tanggung Jawab**

Pada penilaian sikap tanggung jawab aspek yang diamati antara lain: Melaksanakan tugas individu dengan baik, Menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta, Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, Mengembalikan barang yang dipinjam. masing-masing aspek yang diamati memiliki skor yang di dapat dibagi jumlah skor total dikali 100. Instrumen penilaian tanggung jawab terlampir.

**e. Instrumen Penilaian Pemahaman**

Pada penilaian pemahaman aspek yang diamati antara lain: Menjawab pertanyaan yang diberikan guru, Mengerjakan soal evaluasi dengan baik, Mengerjakan tugas sendiri, Menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, Mengerti apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar di kelas. masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skornya yang di dapat dibagi jumlah skor total dikali 100, Instrumen penilaian pemahaman terlampir.

**f. Instrumen Penilaian Keterampilan Berkomunikasi**

Pada penilaian keterampilan berkomunikasi aspek yang diamati antara lain: Berpartisipasi aktif saat diskusi, Berani untuk berbicara saat diskusi,

Menyampaikan pendapat di depan umum, Menyampaikan pendapat dengan suara yang lantang, Mendengarkan ketika teman sedang mengemukakan pendapat, Memberikan komentar kepada kelompok lain yang sudah menyampaikan hasil diskusinya. masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-5 dan untuk memperoleh nilai akhir yaitu jumlah skornya yang di dapat dibagi jumlah skor total dikali 100, Instrumen Penilaian berkomunikasi terlampir.

**g. Angket Sikap Percaya Diri**

Pada angket sikap percaya diri pertanyaan yang di ajukan antara lain: Saya berani untuk tampil di depan kelas dengan percaya diri tanpa diminta oleh guru , Berani untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas dengan percaya diri tanpa bantuan teman, Saya dapat mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi dengan penuh percaya diri, Saya dapat mengemukakan kritikan nyang membangun dengan penuh percaya diri, Saya berinisiatif menyampaikan kritikan membangun terhadap suatu karya dalam berdiskusi kelompok dengan penuh percaya diri , Saya mampu menggenarilisasi terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru pada saat berdiskusi kelompok , Saya berinisiatif mencoba hal baru dalam pembelajaran dengan penuh percaya diri, Saya mampu menjelaskan kepada temanya tanpa bantuan dari guru , Saya dapat menyadari potensi yang ada pada dirinya pada saat proses pembelajaran , Saya dapat menghargai potensi yang ada pada diri pada saat proses pembelajaran, masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, untuk mendapatkan nilai akhir yang frekuensi (jumlah Ya yang diperoleh) dibagi jumlah seluruh responden dikali 100. Instrumen sikap percaya diri terlampir.

**h. Angket Sikap Tanggung Jawab**

Pada penilaian sikap tanggung jawab pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya melaksanakan tugas individu dengan baik dan penuh tanggung jawab, Saya mengerjakan tugasnya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain, Saya menerima resiko yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, Saya menerima tindakan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, Saya melaksanakan piket kelas

sesuai dengan jadwal tanpa diminta /disuruh, Saya secara mandiri mampu mengerjakan tugas dengan baik dan tanggung jawab, Saya mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab, Saya dapat memaafkan orang lain jika orang lain mempunyai kesalahan, Saya mengembalikan barang yang dipinjam dengan tanggung jawab, Saya menjaga dengan baik barang yang dipinjam. Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (jumlah Ya yang diperoleh dibagi seluruh jumlah responden dikali 100, Instrumen sikap tanggung jawab terlampir.

#### **i. Angket Pemahaman**

Pada angket pemahaman pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Saya di berikan pertanyaan oleh guru langsung menjawab, Saya mengerjakan soal evaluasi dengan baik, Saya mengerjakan soal dengan tepat waktu, Saya mengerjakan tugas sendiri dengan tepat, Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan dari orang lain, Saya dapat menjelaskan materi yang telah dipelajari ,Saya mampu menjelaskan pembelajaran tanpa bantuan dari orang lain, Saya dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran, Saya dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran, Masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan kata “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (jumlah Ya yang diperoleh) dibagi jumlah seluruh reponden dikali 100. Instrumen Pemahaman terlampir.

#### **j. Angket Keterampilan Berkomunikasi**

Pada angket keterampilan berkomunikasi pertanyaan yang diajukan antara lain: Saya mampu berbicara saat berdiskusi, Saya mampu mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi dengan lancar, Saya mampu menyampaikan pendapat di depan umum , Saya dapat berbicara dengan baik di depan umum , Saya mampu menyampaikan pendapatnya dengan suara lantang, Saya mampu menyampaikan pendapatnya dengan dengan lancar, Saya mendengarkan ketika



teman sedang mengemukakan pendapatnya dengan baik, Saya dapat menjawab pertanyaan teman, Saya mampu memberikan pendapat kepada kelompok lain dengan tepat, Saya mampu menjawab kembali pertanyaan dari kelompok lain masing-masing pertanyaan diisi dengan menggunakan “Ya” atau “Tidak” yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, untuk mendapatkan nilai akhir yaitu frekuensi (jumlah Ya yang diperoleh) dibagi jumlah seluruh responden dikali 100. Instrumen penilaian keterampilan berkomunikasi terlampir.

**k. Instrumen wawancara guru sebelum penelitian (observer)**

Pada instrumen wawancara guru sebelum penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai pembelajaran subtema organ gerak hewan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*? Bagaimana sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa ketika mengikuti pembelajaran? Hambatan apa saja yang ibu temukan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*? Kendala apa saja yang ibu/bapak temukan saat mengejar dikelas? Model pembelajaran apa saja yang ibu/bapak gunakan dalam kegiatan belajar mengajar? Bagaimana respon ibu/bapak terhadap model pembelajaran *Discovery Learning*? Ketika pembelajaran apakah ibu/bapak selalu menggunakan alat peraga untuk merangsang keingintahuan siswa? Apakah ibu/bapak sering mengaitkan materi pembelajaran yang ibu sampaikan dengan kehidupan sehari-hari? Adakah masalah yang ibu temukan pada diri siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung? Pernahkah ibu/bapak menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* ketika mengajar dikelas? Instrumen wawancara guru terlampir.

**l. Instrumen wawancara guru sesudah penelitian (observer)**

Pada instrumen wawancara guru sesudah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: bagaimana pendapat ibu/bapak tentang pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*? Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang partisipasi aktif siswa pada pembelajaran berlangsung? Bagaimana pendapat ibu/bapak dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat meningkatkan sikap percaya diri dan tanggung jawab? Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang hasil belajar siswa setelah

diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*? Bagaimana pendapat ibu/bapak tentang penampilan peneliti pada saat pembelajaran?, Instrumen wawancara guru terlampir

#### **m. Instrumen wawancara siswa**

Pada instrumen wawancara siswa sesudah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain Apakah ananda senang dengan pembelajaran yang baru kalian ikuti hari ini? Mengapa? Apakah ananda senang saat melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran? Apakah ananda mengalami kesulitan dalam memahami materi pada saat pembelajaran tadi? Apakah ananda kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal? Jika iya, kesulitan apa saja yang kalian alami? Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* membuatmu lebih berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat?, Instrumen wawancara untuk siswa.

#### **E) Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan sejak awal penelitian, pada setiap aspek kegiatan penelitian, peneliti juga langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya, Sedangkan menurut Narsim (2013, hlm:7) “analisa data menggunakan teknik deskriptif persentase untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan pencapaian keterampilan *reading* setelah dilakukan model pembelajaran bermain jawaban visualisasi, menurut Susilo (2011, hlm:100) analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat dan benar. Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm:72) mengatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang dipersentasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa

dilakukan dengan teknik deskriptif dan kuantitatif yang diinterpretasikan dalam uraian, adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan merupakan bagian penting dalam suatu penelitian yang memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi..

### **1. Analisis data kualitatif**

Data kualitatif salah satu data informasi yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa mengenai pemahaman terhadap suatu mata pelajaran, pandangan atau sikap, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian antusias dalam pembelajaran.

Adapun menurut Sugiyono (2011, hlm:332) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. menurut Moleong (2007, hlm:6) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan metode alamiah yang salah satunya bermanfaat untuk keperluan meneliti dari segi prosesnya.

Sedangkan menurut Iskandar (2009, hlm:1) penelitian kualitatif merupakan proses kegiatan mengungkapkan secara logis, sistematis dan empiris terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita untuk direkonstruksi guna mengungkapkan kebenaran, bermanfaat bagi kehidupan masyarakat dan ilmu pengetahuan kebenaran dimaksud adalah peraturan yang menciptakan keamanan keterlibatan, keseimbangan dan kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah pengumpulan data yang dapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun lembar kerja.data tersebut dideskripsikan dalam bentuk kata-kata sehingga dapat mudah dipahami.

### **2. Analisis data kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka menurut Sugiyono (2011, hlm:336) mengemukakan analisis data kuantitatif bahwa, analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Sedangkan menurut Supardi (2008,hlm:131) menyatakan bahwa analisis data kuantitatif merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlahkan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berpikirnya (grafik, tabel, chart).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm:13) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka berdasarkan variabel dan jenis responde, mentabulasi data berdasarkan responden untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Dibawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut

### **1. Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

#### **a. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dari dua data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melingkari skala skor 1,2,3,4 atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- 2) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).

#### **b. Analisis Data Kuantitatif**

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Cara menghitung skor Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\Sigma \text{Skor total (30)}} \times 4$$

**Sumber: panduan praktik pengalaman lapangan (2017,hlm:31)**

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonveksikan kedalam beberapa kategori berikut ini:

**Tabel 3.3**

**Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai
3,50-4,00	A
275-3,49	B
2,00-2,74	C
Kurang dari 2,00	D

**Sumber: panduan praktik pengalaman lapangan (2017,hlm:29)**

**2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran**

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini

- a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif dari dua data hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melingkari skala skor 1,2,3,4 atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- 2) Medeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- 3) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah diberikan sesuai dengan data yang diperoleh.

- b. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Cara menghitung skor pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{75} \times 4$$

Sumber: panduan praktik pengalaman lapangan (2017,hlm:32)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonveksikan kedalam beberapa kategori berikut ini.

**Tabel 3.4**

**Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai
3,50-4,00	A
275-3,49	B
2,00-2,74	C
Kurang dari 2,00	D

**Sumber: panduan praktik pengalaman lapangan (2017,hlm:29)**

**3. Analisis data sikap**

**a. Sikap percaya diri**

Analisis data pada sikap afektif dan sosial khususnya percaya diri dilakukan penilaian diri. Pada nilai penilaian diri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Skala skor penilaian sikap percaya diri**

Kriteria	Skor
Selalu, apabila melakukan sesuai pertanyaan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

**Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015,hlm:36)**

Untuk mengukur data persentase mengenai sikap percaya diri siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai\ Akhir = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati 2010, hlm:18)

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Predikat Penilaian Percaya Diri**

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤70	D

Sumber: Direktorat pembinaan sekolah dasar (2016, hlm:47)

**b. Sikap Tanggung Jawab**

Analisis data pada sikap afektif dan sosial khususnya percaya diri dilakukan penilaian diri. Pada nilai penilaian diri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Skala skor penilaian sikap tanggung jawab**

Kriteria	Skor
Selalu, apabila melakukan sesuai pertanyaan	4
Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan	3
Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan	2
Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan	1

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm:36)

Untuk mengukur data persentase mengenai tanggung jawab diri siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati 2010, hlm:18)

Menentukan predikat berdasarkan persentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Predikat Penilaian Tanggung Jawab**

Nilai	Rentang Predikat
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤70	D

Sumber: Direktorat pembinaan sekolah dasar (2016, hlm:47)

**4. Analisis Data Hasil Belajar**

Analisis hasil data dari data hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Analisis data hasil belajar aspek pengetahuan**

Analisis data hasil belajar aspek kognitif adalah ranah yang dilihat dari pengetahuan siswa dari hasil evaluasi diakhir pembelajaran pada setiap pertemuan yang diberi skor setiap jumlah yang benar.

- 1) Untuk menentukan penilaian pada setiap *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9**

**Pedoman Penskoran**

Siklus	Jumlah Soal	No Soal	Skor	Skor Maksimal
I	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	
II	5	1	20	100
		2	20	



		3	20	
		4	20	
		5	20	
III	5	1	20	100
		2	20	
		3	20	
		4	20	
		5	20	

Sumber: Susanti Afrilian(2017, hlm:98)

- 1) Untuk menghitung nilai siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber:Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati 2010,hlm:18)

- 2) Untuk menghitung angket pemahaman siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

**Sumber:Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati 2010,hlm:18)**

- 3) Untuk menghitung presentasi siswa yang telah memenuhi KKM/ tuntas belajar, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

**Sumber:Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati 2010,hlm:18)**

$$\text{Presentasi ketuntasan belajar} = \frac{\sum tb}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum tb$ =jumlah siswa yang tuntas       $N$ =Banyaknya siswa

**Tabel 3.10**

**Predikat penilaian pengetahuan**

<b>Nilai</b>	<b>Rentang Predikat</b>
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤70	D

Sumber: Direktorat pembinaan sekolah dasar (2016, hlm:47)

**b. Analisis data aspek keterampilan**

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa *rating scale*, skor untuk setiap kriteria dijumlahkan, skor yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor kemudian dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (dalam Ike Retnawati 2010, hlm:18)

Setelah nilai akhir psikomotor diperoleh, menentukan persentase aspek psikomotor dengan predikat, sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Predikat Penilaian Keterampilan**

<b>Nilai</b>	<b>Rentang Predikat</b>
89-100	A
79-89	B
70-79	C
≤70	D

Sumber: Direktorat pembinaan sekolah dasar (2016, hlm:47)

**c. Menganalisis hasil angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjangkau pendapat peserta didik, angket diisi oleh peserta didik, angket berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah dilaksanakan. Peserta didik memberi tanda ceklis (√) pada

kolom ya atau tidak, jika pertanyaannya merasa tidak sesuai dengan yang dialami sendiri maka *checklis* pada kolom tidak, tetapi kalau pertanyaannya sesuai dengan yang dialami maka checklis pada kolomnya.

Untuk mengukur persentase hasil angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Banyaknya soal}} \times 100\%$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonveksikan ke dalam kategori berikut:

**Tabel 3.12**

**Format Pengolahan Data Angket**

<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
96%-100%	Sangat baik
71%-95	Baik
55%-70%	Cukup
31%-54%	Kurang
≤30%	Sangat kurang

## **F. Prosedur penelitian**

Pada umumnya, yang dimaksud dengan prosedur penelitian adalah suatu susunan atau rangkaian, tata cara dalam suatu proses yang digunakan untuk melakukan penelitian, sejalan dengan hal ini, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa prosedur adalah 1) tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu kegiatan 2) metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan masalah, sedangkan penelitian merupakan kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis objektif untuk mengembangkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Sedangkan menurut muhamad Ali (2000, hlm:325) menjelaskan bahwa prosedur adalah tata cara kerja cara menjalankan suatu pekerjaan, sedangkan penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan model siklus menurut Arikunto (2010,hlm:17) adalah sebagai berikut:

## **1. Rencana Tindakan (*Planning*)**

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* . sedangkan menurut kunandar (2008, hlm:71) menjelaskan bahwa perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi, adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada sekolah SDN 117 Batununggal dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas V SDN Batununggal.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- g. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran model *Discovery Learning*.
- h. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, angket, evaluasi dan dokumentasi.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pada tahap ini langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan pada perencanaan yang telah dibuat pada RPP dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Peneliti melaksanakan penelitian selama sepekan sesuai dengan jumlah pembelajaran yang ada pada subtema, dimana siklus I meliputi pembelajaran 1

dan 2, siklus II meliputi pembelajaran 3 dan 4, dan siklus III meliputi pembelajaran 5 dan 6.

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa dan mengajak berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memberikan motivasi sebelum kegiatan pembelajaran.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tema yang akan di pelajari.
- d. Guru menerapkan model *Discovery Learning* yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
- e. Siswa diberi kesempatan untuk mengamati dan bertanya mengenai masalah yang diberikan atau gambar yang diperhatikan.
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok 1 kelompok terdiri 4-6
- g. Mengkondisikan siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hipotesis serta menampung hipotesis siswa menuliskanya di depan kelas, tugas anggota kelompoknya menjawab pertanyaan dari arahan guru, kemudian beberapa kelompok mengomunikasikan hasil diskusi kelompoknya
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran melalui diskusi di kelas

### **3. Observasi**

Observasi adalah proses mencermati jalanya pelaksanaan tindakan Arikunto (2010, hlm:18) kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan , artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik, sedangkan menurut Sugiono (2010, hlm:201) observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dan diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, sedangkan menurut

Arikunto (2010, hlm:19) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo”. Istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan serta mengamati proses atau tindakan contohnya mengamati apa yang dilakukan oleh guru atau pun siswa pada proses belajar mengajar dikelas.

#### **4. Refleksi**

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang dapat saat melakukan pengamatan, dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolabolator, seperti halnya pada saat observasi jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan maka alternatif pemecahan yaitu dengan merencanakan tindak lanjut. Adapun menurut Masnur (2009, hlm:92) yang dimaksudkan dengan refleksi adalah mengulas dan secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru.

Adapun menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015,hlm:26) mengemukakan bahwa:

Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru atau siswa . pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis, kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain

sebagainya, perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian, dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahannya dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Sedangkan menurut Budiman (2010, hlm:10) Refleksi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, serta pada tahap ini dilakukan evaluasi dan dilakukan penganalisisan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dalam memahami proses pembelajaran.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rincianya, pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi . pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II dan jika masih belum tercapai pada siklus II akan diperbaiki di siklus III, Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data guru, peneliti dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan III.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah suatu susunan atau rangkaian, tata cara dalam suatu proses yang digunakan untuk melakukan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang empiris, sistematis serta logis.

## **G. Indikator Penelitian**

Indikator penelitian merupakan suatu patokan atau acuan yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah kearah perbaikan, baik yang terkait dengan siswa ataupun pembelajaran, dengan indikator keberhasilan, maka seseorang peneliti dapat mengukur apakah penerapan tindakanya sudah tepat atau belum. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Indikator Proses**

#### **a. Indikator Proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran Perencanaan dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pada standar isi, perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan skenario pembelajaran, menurut Permendikbud No 22 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yaitu:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dalam silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dan berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, efisien memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum yang sudah dibuat untuk satu pertemuan atau lebih.

Terdapat beberapa karakteristik dari sebuah RPP yang baik sehingga dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk dijadikan sebuah pedoman agar pembelajaran sesuai dengan harapan, begitu juga menurut kokom komalasari ( 2011, hlm 197) diantaranya:

- 1) RPP harus memenuhi komponen dan struktur minimal sebagai berikut:  
materi ajar, metode pembelajara, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan penialaian hasil belajar.



- 2) Komponen-komponen RPP saling berhubungan dalam menunjang pencapaian indikator kompetensi dasar.
- 3) RPP penyajian cakupan, tingkatan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan materi yang sesuai dengan tingkatan perkembangan peserta didik.
- 4) RPP menyajikan metode dan langkah-langkah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan .
- 5) RPP menyajikan penialain hasil belajar yang beragam aspek dan teknik penilaian.
- 6) RPP menyajikan sumber belajar yang beragam dan mudah diperoleh.
- 7) Keseluruhan komponen RPP dapat digunakan guru atau disesuaikan dengan perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat karakteristik RPP sebagaimana dijelaskan oleh Jamil Suprihatiningrum (2018, hlm:114) karakteristik rencana pelaksanaan dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya dalam mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran penemuan yang berpusat pada siswa, dimana siswa harus memecahkan masalah dan menghubungkan dengan pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui dan yang baru diketahui oleh siswa, dimana guru hanya mengarahkan siswa agar aktif dalam belajar mampu mengembangkan bakat dan keterampilan dalam belajar.

#### **b. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran**

Indikator proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berhasil tuntas dikuasai oleh siswa tidak terlepas dari peran seorang guru dalam melaksanakan

pembelajaran yang mendidik, strategi pembelajaran menekankan pada peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik, strategi pembelajaran menekankan pada peran guru atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan secara individual, adapun model pembelajaran *Discovery Learning*.

Sedangkan menurut Bell dalam Maryoto (2013, hlm:6) ciri utama belajar menemukan yaitu:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, pengembangan dan menggerealisasi pengetahuan
- b. Berpusat pada siswa
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Pada model *Discovery learning* memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas dari pada model pembelajaran yang lainnya. Karakteristik *Discovery learning* menurut Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari dalam Yunus Abidin (2013, hlm:152) sebagai berikut:

- a. Mempresentasikan konsep belajar seumur hidup
- b. Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, menggunakan berbagai sumber belajar dan menekankan pencapaian proses belajar.
- c. Mentransfer konsep-konsep informasi
- d. Melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran dari tahap awal hingga akhir.
- e. Pembelajaran senantiasa dihubungkan dengan konteks kehidupan manusia.
- f. Pembelajaran dilangsungkan dalam komunitas belajar yang kolaboratif dan kooperatif.
- g. Guru dan siswa sama-sama terlibat selama proses pembelajaran.

Bahwasanya suatu model pembelajaran memiliki karakteristik tersendiri, begitu juga karakteristik model *Discovery learning* menurut Hosnan (2014, hlm:184), antara lain:

- a. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan.
- b. Berpusat pada siswa.
- c. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* sesungguhnya membutuhkan kebiasaan yang sesuai dengan kondisi anak didik, tuntutan tersebut setidaknya akan memberikan keterpaksaan yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan sebuah aktivitas yang biasa dalam proses belajar, dan Tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini mengenai materi dengan menggunakan model *Discovery Learning* waktu akan lebih tersita dan cenderung lama dalam proses belajaran Bagi siswa kurang pandai, akan mengalami kesulitan berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep

### **c. Indikator Proses Sikap Percaya Diri Siswa**

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri menurut Lauster (dalam Wawa Sopala, 2014, hlm :54) yaitu:

- 1) Mandiri
- 2) Tidak mementingkan diri sendiri
- 3) Cukup toleran
- 4) Optimis
- 5) Tidak pemalu
- 6) Yakin pada pendapatnya sendiri dan tidak berlebihan

Sedangkan karakteristik percaya diri menurut Thanta Way ( dalam Wawa Sopala, 2014, hlm:54)orang yang tidak percaya diri memiliki konsep negatif, kurang percaya pada kemampuannya karena itu sering menutup diri. Ada beberapa ciri dari percaya diri adalah:

- 1) Tampil percaya diri.
- 2) Bertindak independen.
- 3) Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri.
- 4) Memilih tantangan atau konflik.

Sedangkan menurut Edi Warsidi (2011, hlm :22) karakteristik atau ciri-ciri individu yang percaya diri sebagai berikut:

- 1) Percaya diri akan kompetensi/kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menghargai orang lain).
- 4) Memiliki pengendalian diri yang baik dan emosi stabil
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung (mengharapkan) pada bantuan orang lain.
- 6) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti mengambil indikator sikap percaya diri pada penelitian ini yaitu:

- 1) Berani tampil di depan kelas
- 2) Berani mengemukakan pendapat suatu topik atau masalah
- 3) Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
- 4) Berani mencoba hal baru
- 5) Menyadari sekecil apapun potensi yang dimiliki.

Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik mengenai karakteristik sikap percaya diri adalah contohnya pada saat dikelas siswa berani tampil didepan kelas, mengemukakan pendapat terhadap suatu topik atau masalah, mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain, berani mencoba hal baru, menyadari sekecil apapun potensi yang dimiliki.

indikator di atas sangatlah jelas penilaian sikap percaya diri mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki sikap percaya diri.

#### **d. Indikator Proses Tanggung Jawab**

Karakteristik tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya disengaja maupun tidak disengaja, tanggung jawab juga berarti mempunyai sebagaimana dijelaskan Sugeng Istanto (2010, hlm:10) Yaitu:

- 1) Usaha melaksanakan kewajiban dengan hasil kerja yang bermutu
- 2) Kesiediaan penanggung resiko
- 3) Peningkatan diri pada tugas keterikatan sosial

Sesuai dengan Sukiat (2010, hlm:10) karakteristik tanggung jawab adalah:

- 1) Hasil kerja yang bermutu
- 2) Kesiediaan menanggung resiko
- 3) Pengikatan diri pada tugas
- 4) Tujuan hidup
- 5) Kemandiriian
- 6) Keterikatan sosial

Sedangkan menurut Wulandari (2013, hlm:2) secara umum siswa yang bertanggung jawab terhadap belajar dapat dilihat dari karakteristik sebagai berikut:

- 1) Akan senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan sekolah maupun PR yang harus mereka kerjakan di rumah.
- 2) Selalu berusaha menghasilkan positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- 3) Selalu berpikir positif disetiap kesempatan dan dalam situasi apapun.
- 4) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan yang telah diperbuatnya.

Rini Andriani (2014, hlm:10) yaitu:

- 1) Kasih sayang
- 2) Pemberian ruang untuk pengembangan diri
- 3) Kepercayaan

- 4) Berinteraksi secara positif
- 5) Kerja sama
- 6) Saling berbagi

Dari ketiga teori diatas bahwa karakteristik tanggung jawab adalah berarti kita harus menanggung jawab atas apa yang telah diperbuat oleh ucapan atau pun perbuatan, contohnya pada saat proses pembelajaran siswa melaksanakan tugas individu dengan baik, menerima resiko dan tindakan yang dilakukan, melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, dan mengembalikan barang yang dipinjam. indikator di atas sangatlah jelas penilaian sikap tanggung jawab mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki sikap tanggung jawab.

#### **e. Indikator Proses Pemahaman Siswa**

Karakteristik pemahaman yaitu pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan, pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep, dapat mendeskripsikan mampu menerjemahkan mampu menafsirkan mendeskripsikan secara variabel, pemahaman eksplorasi mampu membuat estimasi sebagaimana dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2008, hlm:45) bahwa pemahaman memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi

Pendapat lain, menurut Taxonomy Bloom dalam jurnal Ari Widodo (2005,hlm:5) karakteristik pemahaman siswa adalah:

- 1) Menafsirkan
- 2) Memberi contoh

- 3) Meringkas
- 4) Menarik kesimpulan
- 5) Membandingkan
- 6) Menjelaskan

Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm:10) mengemukakan bahwa pemahaman diantaranya:

- 1) Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dicapainya
- 2) Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan
- 3) Mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- 4) Mampu menerangkan hubungan antara konsep dan prosedur
- 5) Mampu memberikan contoh dan kontra dari konsep yang dipelajari
- 6) Mampu menerapkan konsep secara algoritma
- 7) Mampu mengembangkan konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan pemahaman lebih tinggi dari pengetahuan, Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna Contohnya adalah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal evaluasi dengan baik, mengerjakan tugas sendiri, menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses belajar di kelas.

indikator di atas sangatlah jelas penilaian pemahaman mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah mamahami pembelajaran yang di ajarkan.

#### **f. Indikator proses keterampilan berkomunikasi siswa**

Keterampilan berkomunikasi dapat diamati dari kemampuan anak untuk menyatakan atau mengemukakan sebuah pendapat dan aktif berbicara, ditunjang oleh teori Hardjana(2007, hlm:86) karakteristik komunikasi yaitu:

- 1) Melibatkan di dalamnya perilaku verbal dan non verbal.
- 2) Melibatkan perilaku spontan, tepat rasional.

- 3) Komunikasi antar pribadi tidaklah statis, melainkan dinamis.
- 4) Melibatkan umpan balik pribadi, hubungan interaksi, dan koherensi (pernyataan yang satu harus berkaitan dengan yang lain sebelumnya)
- 5) Komunikasi antar pribadi dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik
- 6) Komunikasi antar pribadi merupakan suatu kegiatan dan tindakan.
- 7) Melibatkan di dalamnya bidang persuasif.

Sedangkan menurut Riswandi (2006, hlm:10) karakteristik komunikasi adalah:

- 1) Komunikasi adalah suatu proses, artinya komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lain dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan, komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya
- 3) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan
- 4) Komunikasi bersifat simbolis karena dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka atau tanda-tanda
- 5) Komunikasi bersifat transaksional komunikasi pada dasarnya menuntut tindakan, yaitu memberi dan menerima tindakan tersebut tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proposional.
- 6) Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu maksudnya bahwa para pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir waktu serta tempat yang sama, dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet, dll. Faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.



Komunikasi dapat dimengerti karena sebuah karakter yang pada saat penyampaian pesan tersebut, kita dapat menemukan karakteristik menurut Adler dan Rodman (2004, hlm: 4) dalam Yosol dan Usep (2013, hlm:4) yaitu:

- 1) Komunikasi itu manusiawi.
- 2) Komunikasi merupakan proses.
- 3) Komunikasi bersifat simbolik.

Berdasarkan pendapat di atas adalah bahwa karakteristik komunikasi adalah merupakan simbolis dan proses sosial atau suatu proses dua arah yang bersifat koorientasi dalam aktivitas pertukaran makna. Seseorang yang dapat berkomunikasi tentunya akan secara lancar mengungkapkan apa yang yang seharusnya dibicarakan, contohnya berani untuk berbicara di saat berdiskusi, menyampaikan pendapat di depan umum, menyampaikan pendapat dengan suara yang lantang, mendengarkan ketika teman sedang mengemukakan pendapat, memberikan komentar kepada kelompok lain yang sudah menyampaikan hasil diskusinya. Dari indikator di atas sangatlah jelas penilaian keterampilan komunikasi siswa mencapai nilai rata-rata 70-79 dengan predikat C dan siswa yang memperoleh predikat C sudah dinyatakan bahwa siswa tersebut sudah memiliki keterampilan berkomunikasi.

#### **g. Indikator Proses Hasil Belajar**

Adapun menurut Dimiyati dan Moedjiono dalam Arie Windy (2016, hlm 38) mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Hasil belajar memiliki kepastian berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap atau cita-cita.
- 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani.
- 3) Memiliki dampak pengajaran dari dampak pengiring.

Sedangkan menurut Sardiman (2016,hlm:49) menyatakan hasil pengajaran atau belajar dikatakan betul-betul baik, apabila memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa.

- 2) Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati sesuatu permasalahan sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya.

Selain itu Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 pada Pasal 8 menyatakan bahwa karakteristik berdasarkan mekanisme penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi:

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus.
- 2) Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan pengukuran pencapaian satu atau lebih Kompetensi Dasar.
- 3) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.
- 4) Hasil penilaian pencapaian sikap oleh pendidikan disampaikan dalam bentuk predikat atau deskriptif.
- 5) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- 6) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai
- 7) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka dan deskripsi.
- 8) Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi.

Berdasarkan indikator hasil belajar di atas maka penelitian menyimpulkan indikator keberhasilan hasil belajar di lihat dari segi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) psikomotorik(keterampilan) mencapai 80% dengan nilai rata-rata 70-79 dan kognitif (pengetahuan) mencapai 80% memperoleh rata-rata  $\geq 70$

sesuai dengan KKM SDN 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung, jika seluruhnya terpenuhi maka dinyatakan berhasil.

## **2. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, adapun indikator keberhasilan yang ada pada penelitian diantaranya:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dalam kategori (baik)
- b. Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dalam kategori (baik)
- c. Sikap percaya diri siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75
- d. Sikap tanggung jawab siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75
- e. Pemahaman siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75
- f. Keterampilan berkomunikasi siswa dikatakan berhasil jika mencapai target 80% dengan mencapai KKM 75
- g. Hasil belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil nilai afektif, kognitif dan psikomotor mencapai 80%. Sedangkan kognitif dan LKS dikatakan berhasil jika mencapai nilai KKM 70 sesuai dengan yang ditetapkan SDN 117 Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung atau mencapai 80%